

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perempuan di dalam Islam menduduki posisi yang sangat istimewa, banyak ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang perempuan yang tidak ada dalam agama apapun selain Islam. Tidak luput pula dalam masalah pakaian, Islam dikenal sebagai agama yang sangat menjunjung nilai-nilai keindahan, kebersihan dan kerapian.

Kendati demikian dalam permasalahan pakaian, Islam tidak semata-mata memperhatikan nilai-nilai keindahan, kebersihan dan kerapian, melainkan juga ada hal yang paling penting yang harus dipenuhi yaitu menutup aurat. Hal tersebut bukan untuk mengekang atau mendiskriminasikan perempuan, akan tetapi justru untuk menjaga dan memuliakan mereka.

Kewajiban menutup aurat bersifat mutlak berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah, sehingga kewajiban tersebut tidak hanya ditujukan pada golongan-golongan tertentu, akan tetapi ditujukan kepada semua perempuan yang sudah baligh. Lebih jauh menyangkut persoalan pakaian untuk menutup aurat yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-a'raf (7): 26

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ  
النَّفْسِ ذِكْرٌ خَيْرٌ ۗ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan*

*pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*

Ayat tersebut menyatakan bahwa sebenarnya telah disediakan pakaian penutup aurat dan pakaian hias. Adapun standar berpakaian itu sendiri ialah taqwa yakni pemenuhan terhadap ketentuan-ketentuan agama. Demikian diakui secara eksplisit dalam al-Qur'an surat al-a'raf (7): 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*

mengenai kecenderungan manusia memilih pakaian yang indah dan makanan yang baik, karena yang demikian itu adalah fitri (bersifat alamiyah). Hanya saja diperingatkan supaya dalam hal tersebut jangan berlaku berlebih-lebihan (Astuti, 2015).

Adapun perintah untuk menutup aurat terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha penyayang.*

Sebuah hadis oleh Abu Daud menjelaskan juga terkait dengan aurat wanita sebagai berikut

«قَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلْحَ أَنْ يُرَى مِنْهَا  
إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

*Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya). (HR Abu Dawud).*

Dari dalil di atas disimpulkan bahwa wanita diperintahkan untuk menutup auratnya, adapun yang termasuk dari aurat wanita ialah mencakup seluruh tubuh, kecuali telapak tangan dan wajah. Pada kenyataannya, tidak sedikit wanita yang berpakaian tidak hanya menutup aurat yang telah disebutkan yaitu selain wajah dan telapak tangan malainkan mereka menutup sebagian wajah, sehingga tersisa bagian dari mata saja yang terlihat, bahkan ada yang menutup seluruh tubuh mereka tanpa terkecuali di bagian mata, mereka memakai kain yang tipis di bagian mata agar dapat melihat.

Dewasa ini, cadar tidak terasa asing lagi seperti dulu, cadar sudah mulai banyak digunakan oleh wanita, baik ibu rumah tangga, pelajar, guru dan lain-lain. Mereka dalam menggunakan cadar memiliki alasan maupun motivasi tersendiri, tidak terkecuali mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terdapat beberapa mahasiswi UMY yang menggunakan cadar dengan model pemakaian yang beragam. Mereka memiliki motivasi tersendiri dalam menggunakan cadar, ada yang menggunakan cadar untuk menjaga diri karena dengan bercadar mereka merasa terjaga dari tindakan yang tidak diharapkan, seperti contoh tindak kriminal yang muncul karena tidak tertutupnya bagian tubuh yang dianggap aurat dalam agama Islam.

Motivasi lainnya berupa untuk menjalankan perintah agama, ketika mereka menggunakan cadar maka mereka telah menunaikan perintah agama berupa menurut aurat sebagai kewajiban agama, maupun sebagai sesuatu yang sunnah. Ada juga yang dalam penggunaannya disebabkan oleh keinginan diri sendiri karena merasa tertarik ketika melihat orang lain menggunakannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian secara mendalam mengenai motivasi dari penggunaan cadar oleh mahasiswi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil mahasiswi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bercadar?
2. Apa motivasi mahasiswi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menggunakan cadar?
3. Apa hambatan mahasiswi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bercadar dalam berinteraksi dengan orang lain?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui profil dari mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bercadar.

2. Untuk mengetahui motivasi dari penggunaan cadar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hambatan penggunaan cadar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang pendidikan

##### 2. Praktis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi para pembaca terkait dengan motivasi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menggunakan cadar.

#### E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi arahan yang tepat dan tidak memperluas objek pembahasan dalam kajian ini, maka disusunlah rumusan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab ke-I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-II merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teoretik yang berisi pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, jenis-jenis motivasi, pengertian cadar, sejarah cadar, dan fungsi cadar.

Bab ke-III merupakan metode penelitian. Pada bab ini meliputi jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab ke-IV merupakan pembahasan terkait dengan Gambaran Umum Tempat Penelitian, Informasi Partisipan dan Pembahasan, yaitu Profil Mahasiswi Bercadar Fakultas Agama Islam, Motivasi Mahasiswi Bercadar Fakultas Agama Islam dan Hambatan-Hambatan Mahasiswi Bercadar Fakultas Agama Islam Dalam Berinteraksi.

Bab ke-V, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan gagasan akhir yang dicapai terkait pembahasan tentang motivasi mahasiswi UMY dalam menggunakan cadar dan saran untuk penelitian yang akan datang yang sedikit terkait dengan pembahasan ini.